

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2025

¹Rindiantika, ²Ferry Kosadi, ³Deni Hamdani

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Indonesia Membangun (INABA), Bandung

E-mail: rindiantika@student.inaba.ac.id, ferry.kosadi@inaba.ac.id, deni.hamdani@inaba.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV), baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh 25 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 200 observasi (25 perusahaan x 8 tahun). Data dianalisis melalui regresi linear berganda yang didahului dengan uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk pengaruh parsial dan uji F untuk pengaruh simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*, *Return on Equity* berpengaruh positif dan sangat signifikan, sedangkan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* dengan kontribusi sebesar 58,9 persen.

Kata kunci: *current ratio, debt to equity ratio, perusahaan consumer non-cyclicals, price to book value, , return on equity*

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), and *Current Ratio* (CR) on *Price to Book Value* (PBV), either partially or simultaneously, in Consumer Non-Cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018-2025 period. This research employs a quantitative method with a descriptive-verificative approach, using secondary data obtained from annual financial reports published on the official IDX website. The sampling technique used is *purposive sampling*, resulting in 25 companies as the research sample with a total of 200 observations (25 companies x 8 years). Data are analyzed through multiple linear regression preceded by classical assumption tests, with hypothesis testing performed using the t-test for partial effects and the F-test for simultaneous effects. The results show that *Debt to Equity Ratio* has a negative and significant effect on *Price to Book Value*, *Return on Equity* has a positive and highly significant effect, while *Current Ratio* has a negative and significant effect. Simultaneously, the three variables significantly affect *Price to Book Value*, contributing 58.9 percent.

Keywords: *current ratio, consumer non-cyclicals company, debt to equity ratio, return on equity, price to book value*

1. PENDAHULUAN

Sektor Consumer Non-Cyclicals merupakan kategori resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengelompokkan perusahaan penyedia barang kebutuhan pokok atau primer, yakni komoditas yang wajib dipenuhi dan dikonsumsi setiap hari oleh masyarakat luas, seperti bahan makanan, minuman, hingga perlengkapan rumah tangga. Berdasarkan sistem pengelompokan resmi IDX Industrial Classification (IDX-IC), sektor ini mencakup empat sub-sektor utama, yaitu makanan dan minuman, produk pertanian,

produk rumah tangga dan perawatan pribadi, serta perdagangan ritel barang primer. Karakteristik utama yang membedakan sektor ini dari sektor consumer cyclicals adalah sifatnya yang defensif dan tidak mudah goyah oleh guncangan siklus ekonomi, karena masyarakat tidak dapat menunda pengeluaran untuk kebutuhan pangan dan kebutuhan dasar lainnya.

Meski demikian, dinamika pasar modal domestik menempatkan sektor consumer non-cyclicals dalam fase penyesuaian yang cukup menantang. Kontan.co.id (2026) melaporkan

bahwa pada tahun 2024-2025 sektor ini dihadapkan pada situasi makroekonomi domestik dan global yang menantang, yang pada akhirnya mendistorsi hubungan linear antara kinerja keuangan internal dan penilaian pasar. Salah satu beban utama yang memakan margin operasional emiten adalah depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS yang sempat menyentuh level kritis di atas Rp16.400 pada pertengahan tahun 2024, yang memperberat biaya pengadaan bahan baku impor. Badan Pusat Statistik menambahkan bahwa tekanan ini diperparah oleh ketergantungan industri F&B nasional terhadap komoditas gandum yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri, di mana volume impor gandum Indonesia justru melonjak tajam hingga menembus rekor baru sebesar 12,98 juta ton pada akhir tahun 2024.

Di sisi lain, sektor consumer non-cyclicals juga harus beradaptasi dengan penurunan daya beli masyarakat di dalam negeri. Bisnis.com (2024) mencatat terjadinya deflasi beruntun selama lima bulan berturut-turut dari Mei hingga September 2024, yang menjadi indikator melemahnya pendapatan dan konsumsi masyarakat kelas menengah. Kompas.com (2024) melaporkan bahwa ketidakpastian pasar diperberat oleh kebijakan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI-Rate) yang dipertahankan pada level tinggi sebesar 6,25% demi menjaga stabilitas mata uang.

Fenomena inkonsistensi antara kinerja fundamental dan penilaian pasar akibat tekanan makro tersebut juga dapat diamati secara nyata pada salah satu perusahaan sampel penelitian, yaitu PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA). Berdasarkan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, CEKA berhasil menjaga kinerja fundamentalnya tetap kokoh dengan mencatat laba bersih sebesar Rp324,9 miliar pada tahun 2024. Tingkat profitabilitas perusahaan juga tercatat sangat sehat dengan nilai *Return on Equity* (ROE) mencapai 17,02%, didukung oleh struktur modal yang aman di mana *Debt to Equity Ratio* (DER) terjaga rendah di level 0,25 kali, serta tingkat likuiditas jangka pendek yang sangat aman, tercermin dari *Current Ratio* (CR) yang tinggi sebesar 3,32 kali pada akhir tahun 2024. Kombinasi fundamental yang solid ini secara teoritis seharusnya meningkatkan daya tarik investasi

dan mendorong kenaikan rasio *Price to Book Value* (PBV) di pasar modal.

Namun kondisi di lapangan memperlihatkan gambaran yang berlawanan dengan teori tersebut. Nilai pasar CEKA justru mengalami devaluasi dan terjebak dalam tren *undervalued* yang berkepanjangan; sepanjang tahun 2024, rasio PBV emiten CEKA tertahan di level rendah, berada di kisaran 0,55 kali hingga 0,65 kali. Realitas ini menunjukkan bahwa pasar menghargai ekuitas perusahaan jauh di bawah nilai buku historisnya ($PBV < 1$), mengonfirmasi terjadinya gap nyata di mana optimalnya pengelolaan struktur modal, profitabilitas, maupun kemampuan likuiditas internal tidak serta-merta diikuti oleh peningkatan penilaian harga pasar oleh investor. Rendahnya PBV pada saham CEKA dipicu oleh kekhawatiran eksternal yang selaras dengan tantangan sektor ini, yakni fluktuasi harga bahan baku komoditas serta risiko kenaikan biaya logistik akibat depresiasi Rupiah, sehingga investor tetap mengambil sikap *wait and see* meskipun seluruh variabel internal emiten berada dalam kondisi yang ideal.

Dinamika di atas pada akhirnya bermuara pada satu indikator yang menjadi perhatian utama investor, yaitu nilai pasar perusahaan yang salah satunya diukur melalui *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan cerminan langsung dari persepsi dan ekspektasi pasar terhadap nilai serta prospek suatu perusahaan relatif terhadap modal bersih yang dimilikinya, yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal (Amrulloh & Amalia, 2020). Damodaran (2024) menjelaskan bahwa PBV mencerminkan seberapa besar investor bersedia membayar untuk setiap satu unit nilai buku aset perusahaan, sementara Hery (2023) menegaskan bahwa PBV yang tinggi biasanya mencerminkan kualitas manajemen yang baik dan potensi profitabilitas yang menjanjikan, sehingga secara teoritis berkorelasi positif dengan harga saham.

Terdapat beberapa rasio yang diduga berpengaruh terhadap *Price to Book Value*, antara lain *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Current Ratio*. Menurut Kasim (2022), *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio

leverage yang menggambarkan perbandingan antara total utang perusahaan dengan total modal ekuitas, di mana Hery (2023) menjelaskan bahwa DER digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mendanai operasionalnya dengan utang dibandingkan modal sendiri. Adapun *Current Ratio*, menurut Hery (2023), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Berdasarkan data dan fenomena yang terjadi, rasio-rasio tersebut diuji pada Perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2025, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Fenomena DER, ROE, Current Ratio, dan PBV Tahun 2024-2025

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	DER	ROE (%)	CR	PBV
1	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2024	1,42	13,27%	2,15	0,92
	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2025	1,34	14,61%	2,13	0,46
2	PT Garudafood Putra Jaya Tbk	GOOD	2024	1,22	17,19%	1,37	3,44
	PT Garudafood Putra Jaya Tbk	GOOD	2025	1,26	17,42%	1,38	3
3	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk	ULTJ	2024	0,14	15,49%	5,39	2,21
	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk	ULTJ	2025	0,11	16,46%	6,59	1,88

Sumber: www.idx.co.id, data diolah pada Mei 2026

Berdasarkan Tabel 1, nilai *Price to Book Value* (PBV) dari ketiga perusahaan consumer non-cyclicals menunjukkan dinamika yang berbeda antara tahun 2024 dan 2025. Di tengah melonjaknya harga gandum impor dan tekanan kurs Dolar AS, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) justru sukses menekan risiko utang dengan menurunkan DER dari 1,42 kali menjadi 1,34 kali. Perbaikan fundamental yang positif ini justru direspons negatif oleh pasar, di mana PBV INDF menurun dari 0,92 kali menjadi 0,46 kali pada tahun 2025. Hal ini bertolak belakang dengan teori Purba & Kosadi (2024) yang menyebutkan bahwa tumpukan utang yang tinggi akan menimbulkan beban tetap yang besar dan memicu keraguan investor sehingga menekan nilai perusahaan; sebaliknya, penurunan utang mengindikasikan risiko finansial yang mengecil dan seharusnya meningkatkan nilai PBV.

Sementara itu, PT Garudafood Putra Jaya Tbk (GOOD) mencatat pertumbuhan *Return on Equity* dari 17,19% menjadi 17,42% pada tahun 2025. Menurut Astuti dkk. (2021:122), peningkatan efisiensi ROE secara teori akan memberikan sinyal positif (*signaling theory*) yang mendorong kenaikan harga saham dan memaksimalkan PBV. Namun realita pada GOOD menunjukkan pola yang menyimpang, di mana PBV justru menurun dari 3,44 kali menjadi 3 kali pada tahun 2025, mengindikasikan bahwa penilaian pasar tidak selalu bergerak linear dengan peningkatan profitabilitas perusahaan.

Adapun PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) mencatat

Current Ratio yang tinggi, meningkat dari 5,39 kali pada tahun 2024 menjadi 6,59 kali pada tahun 2025, diiringi kenaikan ROE menjadi 16,46%. Menurut Purba dan Kosadi (2024), angka likuiditas yang tinggi seharusnya meningkatkan nilai PBV, namun apabila rasio ini terlalu tinggi, *Agency Theory* memandangnya sebagai indikasi ketidakefektifan manajemen karena membiarkan dana menganggur (*idle cash*) secara tidak produktif. Hal ini tercermin nyata pada UL TJ, di mana alih-alih mendapatkan apresiasi premium, penumpukan kas yang terlampau tinggi justru direspons negatif oleh pasar, sehingga PBV UL TJ menyusut dari 2,21 kali menjadi 1,88 kali karena investor menilai manajemen kurang agresif dalam melakukan ekspansi fisik.

Ketiga fenomena pada data sampel di atas memperlihatkan adanya inkonsistensi antara teori dan kondisi lapangan yang nyata di sektor Consumer Non-Cyclicals Bursa Efek Indonesia. Peningkatan profitabilitas (ROE) dan pengelolaan likuiditas jangka pendek (CR) yang semakin aman terbukti tidak selalu mampu menarik minat investor untuk meningkatkan penilaian pasar (PBV), sementara tingkat utang (DER) yang berhasil dikendalikan dengan baik juga tidak secara otomatis menjadi jaminan bagi emiten untuk terhindar dari depresiasi nilai pasar. Kondisi ini memperkuat urgensi untuk melakukan pengujian empiris secara lebih sistematis dan komprehensif mengenai bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan

sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yang lebih panjang, yaitu 2018 hingga 2025.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value*, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2025.

2. LANDASAN TEORI

2.1 *Price to Book Value (PBV)*

Damodaran (2024:524) menjelaskan bahwa *Price to Book Value (PBV)* mencerminkan seberapa besar investor bersedia membayar untuk setiap satu unit nilai buku aset perusahaan, sehingga PBV merupakan ukuran ekspektasi pasar terhadap nilai intrinsik perusahaan yang terbentuk melalui mekanisme pasar modal. Hery (2023:179) menambahkan bahwa PBV yang tinggi biasanya mencerminkan kualitas manajemen yang baik dan potensi profitabilitas yang menjanjikan, sehingga secara teoritis berkorelasi positif dengan harga saham. Perusahaan dengan PBV di atas 1 berarti pasar menghargai perusahaan lebih tinggi dari nilai bukunya, yang mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan bisnis ke depan. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, PBV dapat disimpulkan sebagai rasio penilaian pasar yang membandingkan harga saham per lembar dengan nilai buku per lembar saham, yang mencerminkan seberapa besar apresiasi pasar terhadap nilai intrinsik suatu perusahaan. PBV berfungsi sebagai alat untuk menilai apakah suatu saham tergolong murah (*undervalued*) atau mahal (*overvalued*), sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap kualitas aset dan manajemen, sebagai alat perbandingan nilai antar perusahaan dalam satu sektor, serta sebagai sinyal prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan (Damodaran, 2024).

2.2 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Kasmir (2022), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, yang dicari dengan cara membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui

jumlah dana yang disediakan kreditur dibandingkan pemilik perusahaan. Hery (2023) menegaskan bahwa DER digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mendanai operasionalnya dengan utang dibandingkan modal sendiri, dan menjadi indikator penting bagi investor karena mencerminkan tingkat risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, DER dapat disimpulkan sebagai rasio solvabilitas yang mengukur perbandingan antara total kewajiban perusahaan dengan total ekuitas pemegang saham, yang menggambarkan struktur permodalan dan tingkat risiko keuangan suatu perusahaan. Rata-rata industri untuk DER yang dianggap aman adalah di bawah 0,80 kali; semakin tinggi DER, semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar dan semakin tinggi risiko yang ditanggung investor, sementara DER yang rendah mencerminkan kondisi keuangan yang lebih sehat (Kasmir, 2022).

2.3 *Return on Equity (ROE)*

Setyowati et al. (2023) menjelaskan bahwa *Return on Equity* adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total ekuitas yang dimiliki, yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas investasi modal yang ditanamkan. Thian (2022) menambahkan bahwa ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas investasi yang ditanamkan dalam perusahaan. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, ROE dapat disimpulkan sebagai rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan modal ekuitas secara efisien untuk menghasilkan laba bersih, sehingga menjadi salah satu indikator penting yang diperhatikan investor. Munawir (2021) menjelaskan bahwa ROE berfungsi sebagai alat ukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri, indikator tingkat pengembalian bagi pemegang saham, alat penilaian efisiensi manajemen dalam mengelola modal, serta dasar pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan laba, sedangkan ROE yang rendah dapat memengaruhi persepsi negatif investor dan

berdampak pada penurunan harga saham (Thian, 2022).

2.4 *Current Ratio* (CR)

Menurut Hery (2023), *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo menggunakan total aset lancar yang tersedia. Sujarweni (2022) menambahkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva atau aset lancar. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, *Current Ratio* dapat disimpulkan sebagai rasio keuangan yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan seluruh aset lancar yang dimilikinya. Perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi menandakan entitas tersebut dalam keadaan likuid dan dipercaya oleh kreditur untuk mendapatkan pinjaman, meskipun rasio yang terlalu tinggi juga perlu dicermati karena dapat mengindikasikan adanya dana yang menganggur dan kurang produktif (Hery, 2023:210).

2.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Ridley (2021) menambahkan bahwa kerangka pemikiran adalah cara peneliti mengorganisasi teori dan penelitian sebelumnya untuk menunjukkan hubungan antar variabel dalam suatu studi.

Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* didasarkan pada tingkat leverage perusahaan yang berhubungan langsung dengan risiko keuangan yang ditanggung perusahaan dan pemegang sahamnya; semakin tinggi DER, semakin besar ketergantungan perusahaan pada kreditur (Hery, 2023). Hubungan ini dikonfirmasi oleh penelitian terdahulu yang tidak konsisten: Rahmawati & Hadanudin (2025) menemukan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan Putra & Sari (2023) menemukan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat kontekstual dan bergantung pada sektor industri yang diteliti.

Hubungan antara *Return on Equity* dan *Price to Book Value* didasarkan pada premis bahwa semakin tinggi ROE, semakin efisien manajemen memanfaatkan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba, yang pada gilirannya meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor (Kasmir, 2021:206). Maulah & Lestari (2026) menemukan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan Fatikhah & Ginting (2025) menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hubungan antara *Current Ratio* dan *Price to Book Value* didasarkan pada premis bahwa semakin tinggi *Current Ratio*, semakin efisien pengelolaan struktur modal perusahaan (Hery, 2023:210). Sukmayanti & Sembiring (2022) menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap PBV, sedangkan Fatikhah & Ginting (2025) menemukan bahwa *Current Ratio* tidak berdampak terhadap PBV.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio*

(DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV).

H2: Terdapat pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price to Book Value* (PBV).

H3: Terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV).

H4: Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme yang diterapkan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, dengan analisis data yang bersifat statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai dari masing-masing variabel penelitian (Sugiyono, 2023), sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2023).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan

sektor Consumer Non-Cyclicals. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data melainkan diperoleh melalui perantara seperti dokumen laporan keuangan (Sugiyono, 2023). Data diperoleh dari laporan keuangan selama 8 tahun (2018-2025) perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022:81, 84, 85). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2025, yang berjumlah 132 perusahaan. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar secara konsisten di BEI selama periode 2018-2025; (2) perusahaan yang tidak baru *listing* (IPO) di tengah periode penelitian; (3) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut selama periode penelitian; (4) perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah selama periode penelitian; (5) perusahaan yang tidak bergerak di bidang perdagangan eceran (ritel) dan distributor murni non-manufaktur; serta (6) perusahaan yang mengalami keuntungan (laba bersih) pada satu atau lebih tahun selama periode penelitian. Rincian proses seleksi sampel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Consumer Non-Cyclicals terdaftar konsisten di BEI 2018-2025	132
2	Baru listing (IPO) di tengah periode penelitian	(65)
3	Tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap	(8)
4	Bergerak di bidang ritel/distributor non-manufaktur	(5)
5	Tidak menggunakan mata uang Rupiah	(2)
6	Mengalami kerugian pada satu atau lebih tahun	(27)
	Jumlah Sampel	25

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah, 2026)

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 25 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria

dan menjadi sampel penelitian ini, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
2	BISI Internasional Tbk.	BISI
3	Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI
4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
5	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
6	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
7	Gudang Garam Tbk.	GGRM
8	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP
9	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
10	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
11	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
12	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP
13	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
14	Mayora Indah Tbk.	MYOR
15	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
16	Sekar Laut Tbk.	SKLT
17	Sinar Mas Agro Resources & Technology Tbk.	SMAR
18	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS
19	Siantar Top Tbk.	STTP
20	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
21	Ultrajaya Milk Industry & Trading Tbk.	ULTJ
22	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
23	Wismilak Inti Makmur Tbk.	WIIM
24	Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
25	Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah, 2026)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel, serta analisis verifikatif melalui regresi linear berganda yang didahului dengan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) untuk memastikan model regresi memenuhi syarat estimasi yang tidak bias. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh secara parsial dan uji F untuk melihat pengaruh secara simultan, dengan tingkat signifikansi (alpha) sebesar 5 persen, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel *Price to Book Value* (PBV) dalam penelitian ini ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (LN_PBV) sebelum diregresikan. Transformasi ini lazim dilakukan pada data rasio pasar yang cenderung memiliki sebaran menceng (skewed), guna memperbaiki kenormalan residual dan mengurangi pengaruh nilai

ekstrem antar perusahaan sampel, tanpa mengubah substansi hubungan antar variabel yang diuji.

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai

sebaran data penelitian selama periode pengamatan. Hasil pengujian statistik deskriptif terhadap 200 observasi (25 perusahaan x 8 tahun) disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER (Kali)	200	0,07	6,47	0,8869	0,93000
ROE (%)	200	0,63	170,74	22,3298	29,71155
CR (Kali)	200	0,45	14,31	3,2810	2,78545
PBV (Kali)	200	0,15	60,67	4,4583	8,95014

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

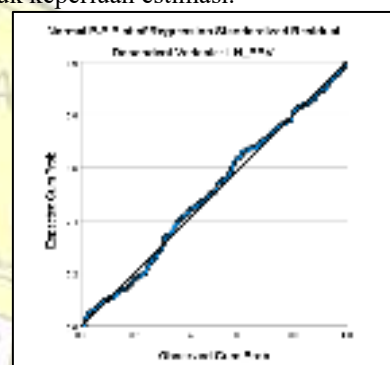
Berdasarkan Tabel 4, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,8869 kali dengan standar deviasi 0,93000, dan rentang nilai antara 0,07 hingga 6,47 kali, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel memiliki struktur permodalan yang cenderung konservatif meski dengan sebaran yang cukup lebar antar perusahaan. Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki rata-rata 22,3298% dengan standar deviasi yang tinggi sebesar 29,71155, serta rentang nilai yang sangat lebar dari 0,63% hingga 170,74%, mengindikasikan adanya perbedaan tingkat profitabilitas yang sangat signifikan antar perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki rata-rata 3,2810 kali dengan standar deviasi 2,78545, menunjukkan tingkat likuiditas yang secara umum tergolong sehat namun bervariasi cukup besar antar perusahaan. Adapun variabel *Price to Book Value* (PBV) memiliki rata-rata 4,4583 kali dengan standar deviasi yang besar yaitu 8,95014 serta rentang nilai dari 0,15 hingga 60,67 kali, yang menegaskan tingginya variasi penilaian pasar terhadap perusahaan-perusahaan pada sektor ini, konsisten dengan fenomena yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.3 Uji Normalitas

Berdasarkan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* (Gambar 1), titik-titik data secara umum mengikuti garis diagonal dengan cukup rapat, meskipun pada rentang observed cum prob sekitar 0,2 hingga 0,6 masih terlihat sedikit pola menggelombang di sekitar garis tersebut. Penyimpangan ini relatif kecil dan tidak membentuk pola sistematis yang tajam, sehingga residual model regresi ini dapat dikatakan mendekati distribusi normal dan

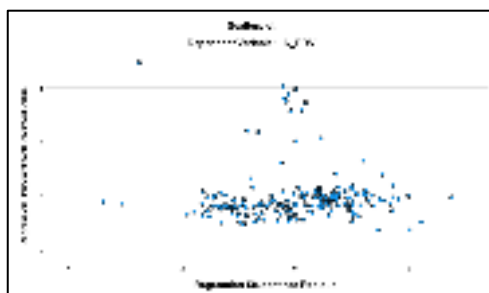
memenuhi asumsi normalitas secara memadai untuk keperluan estimasi.



Gambar 1. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

4.4 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot pada Gambar 2, sebagian besar titik data tersebar rapat di sekitar nilai prediksi standar mendekati nol tanpa membentuk pola corong yang melebar maupun menyempit, yang mengindikasikan varians residual yang relatif homogen pada kelompok perusahaan dengan nilai PBV moderat. Namun demikian, tampak pula sekelompok kecil titik data pada nilai prediksi standar yang lebih tinggi (sekitar 2 hingga 5) yang membentuk kluster terpisah dari sebaran utama. Pola ini mengindikasikan adanya sekelompok kecil perusahaan sampel dengan nilai *Price to Book Value* yang jauh lebih tinggi secara konsisten dibandingkan mayoritas perusahaan lain, kemungkinan besar emiten consumer non-cyclicals besar dengan ekuitas merek yang sangat kuat, dan bukan merupakan indikasi heteroskedastisitas yang bersifat sistematis pada model secara keseluruhan.



Gambar 2. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

4.5 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 5, nilai *Tolerance* untuk ketiga variabel independen berkisar antara 0,459 hingga 0,740, seluruhnya berada di atas 0,10, sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berkisar antara 1,352 hingga 2,177, seluruhnya berada di bawah 10. Nilai VIF tertinggi terdapat pada variabel *Debt to Equity Ratio* (2,177), namun masih jauh di bawah ambang batas yang mengindikasikan

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,403	0,121	-	3,324	0,001
DER (Kali)	-0,350	0,081	-0,291	-4,312	<0,001
ROE (%)	0,034	0,002	0,901	14,842	<0,001
CR (Kali)	-0,045	0,021	-0,111	-2,090	0,038

a. Dependent Variable: LN_PBV. Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 6, persamaan regresi linear berganda yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{LN_PBV} = 0,403 - 0,350 \text{ DER} + 0,034 \text{ ROE} - 0,045 \text{ CR} + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,403 menunjukkan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Current Ratio* bernilai konstan atau sama dengan nol, maka logaritma natural *Price to Book Value* diperkirakan sebesar 0,403. Karena variabel dependen berbentuk logaritma natural, koefisien regresi pada model ini dapat diinterpretasikan secara semi-logaritmik, yaitu setiap kenaikan satu satuan variabel independen diasosiasikan dengan perubahan *Price to Book Value* kurang lebih sebesar (koefisien x 100) persen, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien regresi DER sebesar -0,350 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu kali *Debt to Equity Ratio* diasosiasikan dengan penurunan *Price to Book Value* sebesar kurang lebih 35 persen. Koefisien regresi ROE sebesar 0,034 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen *Return on Equity* diasosiasikan dengan kenaikan *Price to Book Value* sebesar kurang

multikolinearitas. Dengan demikian, tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Current Ratio*, sehingga ketiga variabel tersebut layak digunakan secara bersama-sama dalam satu model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
DER (Kali)	0,459	2,177
ROE (%)	0,569	1,758
CR (Kali)	0,740	1,352

a. Dependent Variable: LN_PBV. Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian regresi linear berganda antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Current Ratio* (CR) terhadap logaritma natural *Price to Book Value* (LN_PBV) disajikan pada Tabel 6 berikut.

lebih 3,4 persen. Koefisien regresi CR sebesar -0,045 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu kali *Current Ratio* diasosiasikan dengan penurunan *Price to Book Value* sebesar kurang lebih 4,5 persen.

4.7 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value*

Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung untuk *Debt to Equity Ratio* sebesar -4,312 dengan nilai signifikansi sebesar <0,001. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung (dalam nilai mutlak) lebih besar dari t tabel (4,312 > 1,972), maka H1 diterima, yang berarti *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2025. Temuan ini sejalan dengan teori leverage yang menyatakan bahwa tumpukan utang yang tinggi akan menimbulkan beban tetap yang besar, menggerus profitabilitas, dan memicu keraguan investor sehingga menekan nilai perusahaan (Purba & Kosadi, 2024). Temuan ini juga memperkuat gambaran yang telah disinggung pada bagian pendahuluan, di mana PT Indofood Sukses Makmur Tbk

berhasil menurunkan DER dari 1,42 kali menjadi 1,34 kali, meskipun secara spesifik pada kasus INDF penurunan PBV yang menyertainya (dari 0,92 menjadi 0,46 kali) tampak bertentangan dengan arah hubungan negatif yang ditemukan secara umum pada model ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara rata-rata populasi sampel DER berhubungan negatif dengan PBV, faktor-faktor spesifik perusahaan seperti sentimen pasar terhadap tekanan biaya bahan baku impor dapat menyebabkan penyimpangan pada level individual emiten. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Melinda et al., (2026); Nurhalizah & Ridwan (2025) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*. Namun demikian, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarmin et al. (2024) dan Salsabila et al. (2025) yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

4.8 Pengaruh Return on Equity terhadap Price to Book Value

Hasil pengujian menunjukkan nilai *t* hitung untuk *Return on Equity* sebesar 14,842 dengan nilai signifikansi sebesar $<0,001$. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai *t* hitung jauh lebih besar dari *t* tabel ($14,842 > 1,972$), maka H_2 diterima, yang berarti *Return on Equity* berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap *Price to Book Value*. Nilai koefisien Beta terstandarisasi sebesar 0,901 juga menunjukkan bahwa *Return on Equity* merupakan prediktor paling dominan dalam model ini, jauh melampaui kontribusi *Debt to Equity Ratio* maupun *Current Ratio*. Temuan ini konsisten dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa peningkatan efisiensi ROE memberikan sinyal positif yang mendorong kenaikan penilaian pasar (Astuti dkk., 2021:122). Menariknya, temuan ini berbeda dengan fenomena yang ditunjukkan oleh PT Garudafood Putra Jaya Tbk pada bagian pendahuluan, yang justru mencatat kenaikan ROE (17,19% menjadi 17,42%) bersamaan dengan penurunan PBV (3,44 menjadi 3 kali). Hal ini menegaskan bahwa meskipun secara umum ROE terbukti menjadi determinan utama PBV pada populasi sampel, penyimpangan pada level perusahaan individual tetap dapat terjadi akibat faktor sentimen pasar jangka pendek yang tidak

sepenuhnya tertangkap oleh model regresi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2026; Suraya & Dona, 2020) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*. Namun demikian, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatikhah & Ginting (2025); Triyanto & Aini (2025) yang menemukan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

4.9 Pengaruh Current Ratio terhadap Price to Book Value

Hasil pengujian menunjukkan nilai *t* hitung untuk *Current Ratio* sebesar -2,090 dengan nilai signifikansi sebesar 0,038. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai *t* hitung (dalam nilai mutlak) lebih besar dari *t* tabel ($2,090 > 1,972$), maka H_3 diterima, yang berarti *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*. Arah hubungan negatif ini menarik untuk dicermati karena bertentangan dengan intuisi umum bahwa likuiditas yang lebih tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini justru memperkuat penjelasan *Agency Theory* yang telah disinggung pada bagian pendahuluan, di mana *Current Ratio* yang terlampaui tinggi dipandang sebagai indikasi ketidakefektifan manajemen dalam memanfaatkan dana secara produktif (*idle cash*), sebagaimana tercermin pada kasus PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk yang justru mengalami penurunan PBV dari 2,21 menjadi 1,88 kali di tengah kenaikan *Current Ratio* dari 5,39 menjadi 6,59 kali. Dengan demikian, hasil pengujian secara parsial ini mengonfirmasi bahwa fenomena pada ULTI bukan sekadar anomali kasus tunggal, melainkan mencerminkan pola yang berlaku secara umum pada populasi sampel penelitian. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu (Lutfi, 2023; Sulaeman, 2024; Wibowo et al., 2022). Namun demikian, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indasyah & Syarif (2024); Surbakti & Febryanti (2025) yang menemukan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

4.10 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	146,518	3	48,839	93,653	<0,001
Residual	102,213	196	0,521		
Total	248,731	199			

a. Dependent Variable: LN_PBV. b. Predictors: (Constant), CR, ROE, DER. Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 93,653 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,001. Nilai F tabel pada taraf signifikansi 5 persen dengan derajat bebas pembilang (df1) 3 dan derajat bebas penyebut (df2) 196 adalah sebesar 2,651. Karena F hitung jauh lebih besar dari F tabel ($93,653 > 2,651$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H4 diterima, yang berarti *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh sangat signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2025. Besarnya nilai F hitung ini turut mengonfirmasi bahwa ketiga rasio keuangan tersebut, ketika dipertimbangkan secara bersama-sama, membentuk model yang jauh lebih kuat dalam menjelaskan pergerakan *Price to Book Value* dibandingkan bila masing-masing variabel ditelaah secara terpisah.

4.11 Koefisien Determinasi

Tabel 8. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,768	0,589	0,583

a. Predictors: (Constant), CR, ROE, DER. b.

Dependent Variable: LN_PBV. Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai R sebesar 0,768 yang menunjukkan tingkat keeratan hubungan yang kuat antara *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Current Ratio* secara bersama-sama dengan *Price to Book Value*. Nilai R Square sebesar 0,589 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan 58,9 persen variasi *Price to Book Value* pada perusahaan sampel, sedangkan sisanya sebesar 41,1 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti ukuran perusahaan, kondisi makroekonomi, maupun sentimen pasar sesaat. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,583 yang relatif tidak jauh

berbeda dari nilai R Square mengindikasikan bahwa model regresi ini cukup stabil dan tidak terlalu dipengaruhi oleh banyaknya variabel independen yang digunakan. Dibandingkan dengan besarnya kontribusi *Return on Equity* yang mendominasi model (Beta = 0,901), tingginya nilai R Square ini sejalan dengan dominasi pengaruh profitabilitas dalam membentuk penilaian pasar pada sektor Consumer Non-Cyclicals, meskipun struktur permodalan (DER) dan likuiditas (CR) tetap terbukti memberikan kontribusi yang signifikan secara statistik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2025. *Return on Equity* berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap *Price to Book Value*, serta merupakan prediktor paling dominan dalam model ini. *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*, yang mengindikasikan bahwa likuiditas yang terlampau tinggi justru direspons negatif oleh pasar. Secara simultan, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Current Ratio* berpengaruh sangat signifikan terhadap *Price to Book Value*, dengan kemampuan menjelaskan sebesar 58,9 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Damodaran, A. (2024). *Investment valuation: Tools and techniques for determining the value of any asset* (4th ed.). Wiley.
- Fatikhah, A. A., & Ginting, W. (2025). Pengaruh DER, ROE dan Current Ratio Terhadap Price to Book Value. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 859–866.

- <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2144>
- Hery. (2023). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. PT Grasindo.
- Indasyah, M. W., & Syarif, D. (2024). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Firm Size terhadap Price to Book Value pada Perusahaan Consumer Cyclical Subsektor Apparel and Luxury Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2023. *Economic Reviews Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.463>
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Kontan.co.id. (2026). *Kemenperin Optimistis Kenaikan Investasi Topang Pertumbuhan Industri Tekstil*.
- Lestari, R. F., Kosadi, F., & Hamdani, D. (2026). Pengaruh ROE, NPL, dan LDR Terhadap PBV Perbankan di BEI 2020-2024. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 675–681. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6376>
- Lutfi, A. M. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value pada Perusahaan Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2021. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 3(3), 404. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v3i3.32062>
- Maulah, S., & Lestari, D. F. (2026). Pengaruh CR, ROE, dan EPS terhadap PBV pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. *Sirip Eko*, 8(2), 1084–1095. <https://doi.org/10.32877/ef.v8i2.3837>
- Melinda, N., Febriyanti, D., & Berliani, K. (2026). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Asset Growth terhadap Price to Book Value. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 2742–2751. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6589>
- Munawir, S. (2021). *Analisis informasi keuangan*. Liberty.
- Nurhalizah, L., & Ridwan, R. (2025). Pengaruh Return On Asset, Institutional Ownership, Debt to Equity Ratio dan Public Share Ownership Terhadap Price to Book Value. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 1903–1914. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2263>
- Purba, D. L., & Kosadi, F. (2024). Dampak pengembalian aset, rasio utang terhadap ekuitas, rasio lancar dan ukuran perusahaan terhadap rasio harga terhadap nilai buku pada perusahaan jasa di sub-sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2023. *Jurnal Tinjauan Ekonomi*, 3(2), 1353. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.464>
- Putra, P., & Sari, E. (2023). Pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap PBV pada sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1, 189–202. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i4.2167>
- Rahmawati, J. A., & Hadanudin. (2025). Pengaruh earning per share dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan pada PT Lion Metal Works Tbk periode 2015-2024. *Musyari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 24(9), 71–80. <https://doi.org/10.2324/felc8f46>
- Ridley, D. (2021). *The literature review: A step-by-step guide for students* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Salsabila, K., Syarif, D., & Sajekti, T. (2025). *Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, dan Total Asset Turnover Terhadap Price to Book Value (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2024)* *Article Informations*. 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.56870/hdt87p15>
- Setyowati, L., Marthika, L. D., Andhitiyara, R., Saprudin, Alfiana, Atiningsih, S., Nurhikmat, M., Nugraha, A., Yulaikah, Solovida, G. T., Padriyansyah, Rikah, Mulatsih, L. S., Siregar, R. A., Imaningati, S., & Riyadi, R. (2023). *Analisis laporan keuangan*. Eureka Media Aksara.

- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sujarweni, W. (2022). *Metodologi penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sukmayanti, C., & Sembiring, F. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap price to book value dengan return on assets sebagai variabel intervening (Studi pada perusahaan non keuangan kelompok indeks LQ45 di Indonesia). *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 202–215. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.224>
- Sulaeman, D. (2024). PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE (PBV) PADA PT XYZ PERIODE 2012-2021. *JUBISMA*, 6(1), 18–24. <https://doi.org/10.58217/jubisma.v6i1.135>
- Suraya, A., & Dona, T. M. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Price To Book Value Ratio Pada PT Ciputra Development Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(2), 166. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i2.4302>
- Surbakti, I. S. B., & Febryanti, D. (2025). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Debt to Asset Ratio dan Firm Size terhadap Price to Book Value (Pada Perusahaan Consumer Cyclical Subsektor Apparel and Luxury Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2023). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(1), 291–301. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i1.3617>
- Tarmin, T., Winandi, D., & Siddik, G. P. (2024). PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Pada PT Aneka Tambang Tbk). *Jurnal Investasi*, 10(2), 74–82. <https://doi.org/10.31943/investasi.v10i2.311>
- Thian, A. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Andi.
- Triyanto, M. R., & Aini, S. N. (2025). Pengaruh Return on Equity, Quick Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi di BEI periode 2022–2024. *Jurnal Bisnis Kreatif Dan Inovatif*, 2(4), 90–108. <https://doi.org/10.61132/jubikin.v2i4.1105>
- Wibowo, A. A., Nurhasanah, N., & Supriyadi, D. (2022). Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham dengan Price to Book Value sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Terklasifikasi SIC-3711 yang Terdaftar di NYSE Periode 2016 - 2020. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 108–117. <https://doi.org/10.35899/biej.v4i2.365>